

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai signifikansi $0.016 < 0.05$. Hasil penelitian ini dapat diartikan komite Audit dengan pengawasan yang ketat terhadap perusahaan akan meningkatkan kinerja dan meningkatkan keuntungan perusahaan, dan mendorong perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan nilai signifikansi $0.059 > 0.05$. Hasil penelitian ini berarti kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan nilai signifikansi $0.293 > 0.05$. Hasil penelitian ini berarti kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan.
4. Variabel komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan nilai signifikansi $0.009 < 0.05$.
5. Kinerja keuangan yang diproksi dengan ROE mampu memoderasi (memperkuat) hubungan komite audit dengan kebijakan dividen dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Hasil penelitian ini berarti pengawasan yang dilaksanakan dengan baik oleh komite audit atas proses pelaporan

keuangandapat mencegah terjadinya kecurangan dan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Sehingga perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dengan profitabilitas tinggi, maka kemungkinan besar perusahaan memiliki potensi untuk membayarkan dividen. Dalam kondisi tersebut, komite audit mendapatkan informasi untuk bisa memberikan rekomendasi atas kebijakan dividen yang diberikan.

6. Kinerja keuangan yang diproksi dengan ROE tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan manajerial dengan kebijakan dividen dengan nilai signifikansi $0,625 > 0,05$.
7. Kinerja keuangan yang diproksi dengan ROE tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional dengan kebijakan dividen dengan nilai signifikansi $0,144 > 0,05$.

5.2 Saran

Hasil yang diperoleh melalui nilai Adjusted R Square pada persamaan 1 dan 2 hanya sebesar 19,2% dan 48,1%. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan kinerja keuangan yang memoderasi komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dalam menjelaskan kebijakan dividen masih belum tinggi yaitu masih masuk dalam kategori rendah. Serta dalam penelitian ini, variabel kinerja keuangan (Z) tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diutarakan peneliti, adalah:

1. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan periode 2020-2023, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengambil sektor selain perbankan untuk diteliti dan memperpanjang periode penelitian sehingga sampel yang diteliti semakin banyak.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel penelitian dengan variabel *Good Corporate Governance* lainnya, seperti dewan direksi dan dewan komisaris.
3. Bagi akademisi diharapkan dapat memanfaatkan hasil temuan dari penelitian sebagai referensi, untuk memperdalam analisis dan mengeksplorasi variabel lain yang mungkin mempengaruhi kebijakan dividen.
4. Bagi perusahaan perbankan, sebaiknya untuk menentukan kebijakan dividen yang seimbang dengan melibatkan manajemen dan pemegang saham institusional. Dengan menjaga transparansi dan bekerja sama dalam pengambilan keputusan, serta melakukan pembayaran dividen yang konsisten, perusahaan dapat menciptakan nilai lebih yang menarik bagi para pemegang saham.